

HUBUNGAN ASUPAN GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TANETE

¹Nurlina

²Amirullah

¹*Departemen Keperawatan Manajemen Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Departemen Keperawatan Medical Bedah Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Alamat Korespondensi:

Ns.Nurlina, S.Kep, M.Kep
Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada
Bulukumba, 0413 2514721
Email: nurlinapanrita@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya cukup tinggi. Kebutuhan gizi yang kurang pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil yang dapat menyebabkan terjadinya pendarahan,. Dari beberapa Puskesmas khususnya Puskesmas Tanete yang ada di Kabupaten Bulukumba tingkat anemia yang paling tinggi yaitu mencapai 35 % atau dari 268 ibu hamil yang diperiksa, terdapat 94 ibu hamil yang mengalami anemia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yakni sebanyak 80 orang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik kuantitatif* dengan pendekatan "*cross sectional*". Sampel penelitian ini sebanyak 44 responden yang diberikan lembar kuisioner terkait asupan gizi selama hamil dan dilakukan observasi terkait kejadian anemia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dan korelasi *spearman*). Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan nilai p adalah 0,027, dengan demikian $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil uji menggunakan korelasi *spearman* didapatkan nilai r yaitu 0,274 dimana keeratan hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil berada pada kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanete Kec.Bulukumpa Kab.Bulukumba Tahun 2015. Peneliti menyarankan Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan asupan gizi pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya kejadian anemia.

Kata Kunci: Asupan Gizi, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a health problem in Indonesia because the prevalence is quite high. Poor nutritional needs in pregnant women can cause anemia in pregnant women which can cause bleeding. Of the several Puskesmas especially Tanete Puskesmas in Bulukumba District the highest level of anemia was 35% or of the 268 pregnant women examined, 94 pregnant women had anemia. The population in this study was anemic pregnant women who had a pregnancy check-up at Tanete Puskesmas, Bulukumpa District, Bulukumba Regency, as many as 80 people. The purpose of this study was to determine the relationship of nutritional intake with the incidence of anemia in pregnant women in the Tanete Health Center, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. This type of research is a quantitative analytic study with a "cross-sectional" approach. The sample of this study was 44 respondents who were given questionnaire sheets related to nutrition intake during pregnancy and observations related to the incidence of anemia. Data analysis in this study used the chi-square statistical test and Spearman correlation). The results of the analysis used a chi-square statistical test with a confidence level ($\alpha = 0.05$). Based on the results of this test, the p-value is 0.027, thus $p < \alpha$ ($0.001 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. And the results of the test using the Spearman correlation obtained an r-value of 0.274 where the closeness of the relationship of nutritional intake with the incidence of anemia in pregnant women is in the medium category. This study concludes that there is a relationship between nutritional intake and the incidence of anemia in pregnant women in Tanete Health Center, Bulukumpa Regency, Bulukumba in 2015. Researchers suggest that this research can be used as a reference for health workers to pay more attention to nutrition in pregnant women to prevent the occurrence of anemia.

Keywords: Nutrition, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya cukup tinggi. Penyebab utama anemia ini adalah kekurangan zat besi (*Fe*). Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil (Departemen Kesehatan, 2011).

Kebutuhan gizi yang kurang pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil yang dapat menyebabkan terjadinya pendarahan, *partus prematurus*, *inersia uteri*, *sepsis puerpuralis*, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan gizi yang berlebihan juga dapat menyebabkan komplikasi seperti kegemukan, *preeklamsi*, janin besar dan sebagainya yang sangat berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan, dan nifas. Pada persalinan, anemia dapat mengakibatkan gangguan pada his ataupun kekuatan mengejan, *retensio plasenta*, perdarahan karena *atonia uteri*, dan juga dapat terjadi *partus lama*. Pada nifas dapat terjadi *subinvolutio uteri* yang dapat menimbulkan perdarahan *post partum*, juga menyebabkan mudahnya terjadi *infeksi puerperium* (Manuaba, 2010).

Prevalensi anemia gizi pada ibu hamil yaitu sekitar 24,1%, persentase ibu

hamil dengan masalah KEK adalah sebanyak 41%, dan kematian ibu yang mengalami anemia saat kehamilan sebanyak 40%, proporsi anemia ibu hamil berdasarkan umur terbanyak pada umur 20-35 tahun yaitu 79,4%, asupan tablet fe tidak cukup sebanyak 51,5%, paritas multipara sebanyak 63,2%, ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50%, itu artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia (Lalage 2013). Ibu hamil yang mengalami anemia dengan status gizi tidak reziko kekurangan energi sebanyak 19,0 % dan yang reziko kekurangan energi sebanyak 31,0 % yang artinya ibu hamil dengan status gizi beresiko kekurangan energi 3 kali lipat lebih bereziko terkena anemia daripada ibu hamil dengan status gizi yang tidak bereziko kekurangan energi kronik (Dewi 2013). Masalah gizi disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. secara langsung di pengaruhi oleh penyakit infeksi dan tidak cukupnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, pengetahuan dan tingkat pendapatan yang rendah.

Dampak gizi yang kurang pada ibu hamil yaitu “berat badan lahir rendah” akan meningkat sekitar 2,38 kali di bandingkan dengan kehamilan yang cukup

baik. oleh karna itu, gizi ibu hamil memegang peranan penting untuk dapat tumbuh kembang dengan baik serta IQ (*Intelegen Question*) yang relatif tinggi. Ibu dan calon ibu merupakan kelompok rawan karna membutuhkan gizi yang cukup sehingga harus dijaga status gizi dan kesehatannya agar dapat melahirkan bayi yang sehat. Menyadari kondisi ekonomi masyarakat saat ini harganya cukup mahal, mahalanya makanan kaya zat besi ini seakan tidak dapat dijangkau masyarakat yang berpenghasilan rendah (Dep. Kes RI, 2010). WHO (*world health organization*) menyatakan bahwa pada tahun 2012 kematian ibu yang menderita anemia sebesar 70 %, sedangkan yang tidak menderita anemia sebesar 19,7 %. Sedangkan menurut WHO, pada tahun 2013 diseluruh dunia frekuensi terjadinya anemia dalam kehamilan dapat dikatakan cukup tinggi, berkisar antara 20-29 %. Karena defisiensi makanan memegang peranan yang sangat penting dalam timbulnya anemia, maka dapat dipahami bahwa frekuensi angka terjadinya anemia di negara-negara berkembang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di negara-negara maju.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di

Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI dalam Pradana, 2013).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 jumlah kasus adalah 220 orang. Dengan klasifikasi anemia ringan 89 orang (40,56%), anemia sedang 96 orang (43,67%), anemia berat 35 orang (15,09%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel, 2014).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba tahun 2013 tingkat prevelensi anemia di Kabupaten Bulukumba mencapai 42,6%. Dari beberapa Puskesmas khususnya Puskesmas Tanete yang ada di Kabupaten Bulukumba tingkat Anemia yang paling tinggi yaitu mencapai 35 % atau dari 268 ibu hamil yang diperiksa, terdapat 94 ibu hamil yang mengalami anemia. Sedangkan Berdasarkan data pada tahun 2014 yang telah dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba ibu hamil yang diperiksa Hb sebanyak 5322 orang, ibu hamil dengan Hb < 8 gr % sebanyak 84 orang, sedangkan ibu hamil dengan Hb 8-10 gr % 2178 orang dan ibu hamil dengan Hb > 10 gr % sebesar 3060 orang. Sedangkan data terakhir yang diperoleh

periode januari-maret 2012 dengan sasaran ibu hamil sebanyak 7817 orang, yang telah melakukan pemeriksaan sebanyak 1312 orang, dengan Hb > 8 gr % sebanyak 34 orang. Ibu hamil dengan Hb 8-10 gr % sebanyak 526 orang, dan ibu hamil Hb >10 gr % sebanyak 752 orang.

Sedangkan data dari *medical record* Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba tahun 2014 dengan jumlah ibu hamil keseluruhan adalah 1005 orang yang memeriksakan hanya sebanyak 788 orang, ibu hamil dengan Hb < 8 gr % sebanyak 1 orang, ibu hamil dengan Hb 8-10 gr % sebanyak 187 orang, dan ibu hamil dengan Hb > 10 gr % sebanyak 600 orang. Data terakhir data dari *medical record* Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba tahun 2015 periode Februari-April ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 80 orang, ibu hamil dengan Hb < 8gr % tidak ada. Ibu hamil dengan Hb 8-10 gr % sebanyak 67 orang dan ibu hamil dengan Hb > 10 gr % sebanyak 13 orang.

Selain itu anemia juga bisa dicegah dengan mengatur jarak kehamilan. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan

akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar jarak antar kehamilan tidak terlalu pendek, minimal lebih dari 2 tahun (Rofiq dalam Suranto, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik kuantitatif* dengan pendekatan "*cross sectional*". Metode ini dapat digunakan untuk mengatasi metode *longitudinal*. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat tanpa harus mengikuti terus menerus. Jangka waktu tersebut cukup untuk melakukan pengambilan data secara fokus dan lengkap (Wasis, 2010). Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penentuan sumber data dalam suatu penelitian sangat penting dan menentukan keakuratan hasil penelitian (Saryono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuisisioner*. Instrumen yang digunakan untuk anemia ibu hamil yakni menggunakan lembar *observasi* yang akan diisi oleh responden dan menggunakan skala nominal, sedangkan untuk instrumen Asupan Gizi menggunakan instrumen *kuisisioner* yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan setiap jawaban selalu mendapatkan skor 4, sering mendapatkan skor 3, kadang-kadang mendapatkan skor 2, serta jarang

mendapatkan skor 1 Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tanete Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yakni sebanyak 80 orang.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 44 jumlah responden terdapat 34 responden yang tergolong usia dewasa muda atau dengan persentase 77,3% dan terdapat 10 responden yang tergolong usia dewasa tua atau dengan persentase 22,7%. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 44 jumlah responden terdapat 16 responden yang tergolong pada tingkat pendidikan SMP atau dengan persentase 36,4%, 11 responden yang tergolong pada tingkat pendidikan SD atau dengan persentase 25,0%, 9 responden yang tergolong pada tingkat pendidikan SMA atau dengan persentase 20,5% serta 8 responden yang tergolong pada tingkat pendidikan Diploma/Sarjana atau dengan persentase 18,2%. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 44 jumlah responden, terdapat 33 responden yang tergolong pada asupan gizi kurang atau dengan persentase 75,0% serta 11 responden yang tergolong pada asupan gizi baik atau dengan persentase 25,0%. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 44 jumlah responden, terdapat 38 responden yang

tergolong pada kejadian anemia ringan sekali atau dengan persentase 86,4% serta 6 responden yang tergolong pada kejadian anemia ringan atau dengan persentase 13,6%.

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa dari 11 responden yang berada pada kategori asupan gizi baik terdapat 7 responden (63,6%) yang berada pada kategori kejadian anemia ringan sekali dan 4 responden (36,4%) berada pada kategori kejadian anemia ringan. Sedangkan dari 33 responden yang berada pada kategori asupan gizi kurang terdapat 31 responden (94,0%) yang berada pada kategori kejadian anemia ringan sekali dan 2 responden (6,0%) berada pada kategori kejadian anemia ringan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,011 < \alpha = 0,05$. Namun, setelah diinterpretasi, ternyata terdapat 2 cell (50 %) yang memiliki nilai *excepted count* kurang dari 5. Berdasarkan hal tersebut, penulis kemudian melakukan pembacaan pada uji *fisher* yaitu uji alternative dari uji *Chi-square* dan diperoleh nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan asupan gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kec.Bulukumpa Kab.Bulukumba Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 5 menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh nilai $r = 0,274$ yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kec.Bulukumba Kab.Bulukumba tahun 2015 berada pada kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhidayati (2014) dengan judul penelitian hubungan asupan nutrisi dengan kadar Hb pada ibu hamil di BPS Suratini Suwarno Surakarta dengan menggunakan hasil analisis *Pearson Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 5% diperoleh nilai r hitung $0,674 > r$ tabel $0,312$ dan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan nutrisi dengan kadar Hb pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Asupan Gizi Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar asupan gizi responden memiliki asupan gizi yang berada pada kategori kurang yaitu 33 (75,0%) sedangkan yang berada pada kategori baik sebanyak 11 (25,0 %). Menurut asumsi peneliti, banyaknya ibu hamil di Kec.Bulukumba Kab.Bulukumba yang berada pada kategori asupan gizi kurang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari para ibu tentang pentingnya asupan gizi yang baik

dalam proses kehamilan untuk menunjang kebutuhan nutrisi dari janin.

Kejadian Anemia Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar kejadian anemia pada responden berada pada kategori ringan sekali yaitu 38 (86,4%) sedangkan yang berada pada kategori ringan sebanyak 6 (13,6 %).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden ibu hamil yang berada pada kategori anemia ringan sekali disebabkan karena ibu hamil yang berada di puskesmas Tanete kurang memperhatikan asupan gizi yang baik dan seimbang dalam proses kehamilan untuk menunjang proses perkembangan dari janin.

Berdasarkan hal tersebut, penulis kemudian melakukan pembacaan pada uji *fisher* yaitu uji alternative dari uji *Chi-square* dan diperoleh nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan asupan gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kec.Bulukumba Kab.Bulukumba Tahun 2015.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ratnaningsih (2010) yang menyatakan bila ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin. Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, perdarahan,

berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh gizi kurang terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (*prematum*), perdarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran/*abortus*, bayi lahir mati, kematian *neonatal*, cacat bawaan, anemia pada bayi, *asfiksia intra partum* (mati dalam kandungan), lahir dengan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia, lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju (Prawirohardjo, 2009). Menurut WHO sekitar 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh perdarahan akut dan status gizi yang buruk. Ibu yang hamil dengan status gizi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronis (Aminin, Fidyah, 2014).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara asupan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tanete Kec.Bulukumba Kab.Bulukumba disebabkan karena ibu hamil makan makanan yang rendah baik jumlah maupun mutu gizinya, yang dapat menyebabkan kemunduran kesehatan janin. Dalam keadaan seperti ini mula-mula janin yang ada dalam kandungan akan mengambil cadangan zat-zat gizi yang ada dalam tubuh ibu, dan bila keadaan ini berjalan cukup lama, janin akan menggunakan zat-zat gizi yang ada dalam jaringan tubuh ibunya. Akibatnya akan menguatirkan kesiapan ibu sewaktu melahirkan. Kekurangan makanan dapat menyebabkan *anemia*, *abortus*, *partus prematour*, *insersia uteri*, *hemorgia postpartum*, *sepsis puerperalis*, dan sebagainya. Sedangkan makan secara berlebihan karena ibu hamil sering salah mengerti dengan arti makan untuk “dua orang” dapat menyebabkan bayi terlalu besar. Sebaiknya ibu hamil makan secukupnya sesuai dengan kebutuhan selama kehamilannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara asupan gizi dengan kejadian anemia olehnya itu diharapkan kepada petugas kesehatan di puskesmas

untuk selalu mengkampanyekan pentingnya gizi pada ibu hamil agar tidak terjadi peningkatan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaylia Oehadian, 2012. *Pendekatan Klinis dan Diagnosis Anemia*. Bandung : Continung Medical Education
- Anis Nurhidayati, 2011. *Hubungan Asupan Asupan Gizi Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di Bps Suratini Suwarno Surakarta*. Surakarta : Jurnal Ilmiah.
- Glade B. Curtis, 2010. *Kehamilan di Atas 30 Tahun*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Handayani, 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta : Salemba Medika.
- I Ketut Swarjana, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan : Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Andi Affset.
- Is Susiloningtyas, 2009. *Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam kehamilan*. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan
- Melisa, 2011. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamil*. Jambi : Jurnal Ilmiah
- Mellyna Huliana, 2011. *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ni Ketut Ayu Ridayanti, 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. Yogyakarta : Universitas Respati Yogyakarta.
- Nurul jannah, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Nurhayati Nasyidah, 2011. *Hubungan Anemia Dan Karakteristik Ibu Hamil Di Puskesmas Alianyang Pontianak*. Pontianak : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Islam Pontianak.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Intrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurhidayati, Anis. (2014). *"Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kadar*

- Hb Pada Ibu Hamil Di Bps Suratini Suwarno Surakarta* : Jurnal.
- Prapitasari, Erwin. (2013). *"Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Anemia Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia"* : Jurnal.
- Rukmana, Siva Candra. (2013). *"Hubungan Asupan Gizi Dan Status Gizi Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suruh"* : Jurnal.
- Ratnaningsih, Ester. (2010). *"Gambaran Karakteristik Ibu Hamil, Tingkat Pengetahuan serta Sikap terhadap Asupan Gizi Ibu Hamil di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang"* : Jurnal.
- Silva Chandra Rukmana, 2013. *Hubungan Asupan Gizi Dan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suruh*.
- Stikes Panrita Husada. (2015). *"Buku Panduan Penyusunan Skripsi"*. Ooasa : Bulukumba.
- Suranto, 2013. *Hubungan Antara Pola Makan dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dawe. Kudus* : Jurnal Ilmiah.
- Triana Estu, 2013. *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Pekalongan* : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekalongan.
- Wasis, 2010. *Pedoman Riset Praktik : Untuk Profesi Keperawatan. Jakarta: EGC.*

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Tanete Kec.Bulukumpa

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dewasa Muda	34	77.3
Dewasa tua	10	22.7
Total	44	100

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan tingkat pendidikan Di Puskesmas Tanete Kec.Bulukumpa

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	11	25.0
SMP	16	36.4
SMA	9	20.5
Diploma/Sarjana	8	18.2
Total	44	100

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Puskesmas Tanete Kec.Bulukumpa

Usia Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Trimester I	2	4.5
Trimester II	15	34.1
Trimester III	27	61.4
Total	44	100

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanete Kec.Bulukumpa

Kejadian Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan Sekali	38	86.4
Ringan	6	13.6
Total	44	100

Tabel 5. Analisis Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kec.Bulukumpa

Kejadian Anemia							ρ
Asupan Gizi	Ringan Sekali		Ringan		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	63.6	4	36.4	11	100	0.027
Kurang	31	94.0	2	6.0	33	100	
Total	38	86.4	6	13.6	44	100	

Tabel 5 Analisis Keeratan Hubungan Asupan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Somatic Complain	Social Problem	
	r	0.274
	P	<0,001
	n	44
Uji Korelasi Spearman		